

MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 AMPEK NAGARI KAB. AGAM

Nadira Fitri Ramadani¹, Zulfani Sesmiarni², Wedra Aprison³, Iswanti⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
nadirafitri00@gmail.com

Abstract: *This study discusses the interest in reading the Al-Qur'an in students at SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Religion with the background of the problem there are still students whose interest in reading the Al-Qur'an is low, because students are less enthusiastic in reading the Al-Qur'an. So in this case, it is very necessary for the teacher's efforts to increase interest in reading the Al-Qur'an in students. The purpose of this study was to find out how the students' interest in reading the Al-Qur'an was in students, as well as what factors influenced the interest in reading the Al-Qur'an in students at SMP Negeri 3 Ampek Nagari. This type of research uses field research, through a descriptive qualitative approach that describes a phenomenon that occurs in the field. The location of this research is in SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam, with key informants namely students of class VIII.C and supporting informants namely Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 3 Ampek Nagari. In collecting data, researchers used observation, interviews, and documentation techniques. Meanwhile, to analyze the data, researchers used data reduction, data display (data presentation), and data verification (drawing conclusions). Based on the results of the research that the author has done, it can be concluded that there are some students who have low interest in reading the Qur'an (less). So to increase students' interest in reading the Al-Qur'an, it takes the efforts of teachers and parents in providing motivation, so that students' interest in reading the Al-Qur'an increases and is supported by facilities and infrastructure at school. One of the efforts that PAI teachers have given at school is by asking students to read/memorize as many short verses as possible. For students who memorize a lot, they will be rewarded, this is an example of motivation that can increase students' enthusiasm (interest) in reading the Al-Qur'an.*

Keyword: *Interest in Reading the Qur'an, PAI*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang minat baca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam dengan latar belakang permasalahan masih ada siswa yang minat baca Al-qurannya rendah, dikarenakan siswa kurang antusias dalam membaca Al-quran. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-quran pada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana minat baca Al-quran pada siswa, serta faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca Al-quran pada siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseacrh*), melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam, dengan informan kunci yaitu siswa kelas VIII.C dan informan pendukung yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Ampek Nagari. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti menggunakan Reduksi data, Display data (penyajian data), dan Verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa orang siswa yang mempunyai minat baca Al-quran rendah (kurang). Jadi untuk meningkatkan minat baca Al-quran siswa ini diperlukan upaya guru dan orang tua dalam memberikan motivasi, agar minat baca Al-quran siswa itu meningkat dan di dukung oleh sarana dan prasarana disekolah. Salah satu upaya yang telah diberikan guru PAI disekolah yaitu dengan menyuruh siswa membaca/ menghafal ayat pendek sebanyak-banyaknya. Bagi siswa yang hafalannya banyak, nanti diberi hadiah (reward), ini salah satu contoh motivasi yang dapat meningkatkan semangat (minat) siswa dalam membaca Al-quran.

Kata kunci: Minat Baca Al-Qur'an, PAI

Pendahuluan

Al-quran menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya bahwa Al-quran itu berarti "bacaan" atau yang dibaca. Al-quran secara bahasa berasal dari kata: (Qara'a, Yaqra'u, Qur'an) yang artinya "bacaan". Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-quran. Al-quran juga bentuk masdar dari Al-quran yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Jadi, Al-quran dapat didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan (Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, 2012). Al-quran tidak diturunkan hanya untuk satu umat atau untuk suatu abad melainkan untuk seluruh umat dan untuk sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya sama dengan luasnya umat manusia. Membaca Al-quran merupakan suatu ibadah yang mana terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca).

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal penting yang harus di ikuti dilihat dari perintah Allah pertama kali dengan menyuruh untuk belajar membaca dan menulis yang sangat erat kaitan dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Al Murabbi, 2017). Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, akan tetapi juga internalisasi nilai-nilai berdasarkan ajaran Islam (Iswantir, 2017).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar anak didik memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam sehingga dapat membentuk diri menjadi hamba Allah untuk mencapai keridhaan Allah SWT dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa, "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi" (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003).

Pendidik dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen di jelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki antara lain: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi personal, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial. Karena keempat kompetensi diatas dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi sebuah pandangan bahwa guru yang kompeten adalah apabila memiliki kemampuan sebagaimana digambarkan dalam empat kompetensi tersebut (Darul Ilmi,2012).

Dalam dunia pendidikan upaya seorang guru sangat berperan penting demi kelangsungan pembelajaran yang efisien. Berhasilnya suatu pembelajaran dalam pendidikan yaitu ditentukan dengan adanya hubungan interaksi sosial yang harmonis antara guru dengan muridnya. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa (Wedra Aprison & Junaidi, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Ahmad susanto dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar mengatakan minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu) Ahmad Susanto, 2013). Jadi Minat disini merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu. Minat memiliki sifat pribadi dan pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Ampek Nagari, Jl. Anak Air Kasing Bawan, kec. Ampek Nagari Kab. Agam. Ada beberapa faktor yang menimbulkan kurangnya minat siswa dalam membaca Al-quran yaitu: adanya pengaruh lingkungan yang menyebabkan siswa itu kurang minat dalam membaca Al-quran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di kelas VIII.C yang bernama Meri Ulia Putri beliau mengatakan memang jarang membaca Al-quran, dan dia juga mengatakan membaca Al-quran hanya di rumah saja selesai sholat itupun kadang-kadang juga.

Selanjutnya kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam peningkatan minat baca Al-quran siswa. contohnya seperti kegiatan Baca Tulis Al-quran (BTQ) atau kegiatan MDW. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) satu-satunya yang mengajar di SMP Negeri 3 Ampek Nagari yaitu ibuk Retna Fitri, S. Pd, beliau mengatakan bahwa kegiatan MDW ini dulu ada, tetapi sekarang kegiatan MDW ini sudah tidak aktif lagi. Guru PAI di

SMP Negeri 3 Ampek Nagari telah memberikan motivasi kepada siswa tentang keagamaan, salah satunya dengan membaca Al-quran.

Namun kenyataannya sejalan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa sekarang lebih berminat bermain teknologi/ melihat sosmed di bandingkan membaca Al-quran. Padahal Al-quran merupakan kitab suci yang bisa dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Ibuk Retna juga mengatakan bahwa memang ada beberapa siswa kelas VIII yang kurang antusias dalam membaca Al-quran sehingga menyebabkan siswa tidak lancar dalam membaca Al-quran, bahkan lupa tentang membaca Al-quran sesuai dengan kaidah tajwid, karena jarang membaca Al-quran. Maka dari itu sangat dibutuhkan Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca Al-quran Siswa salah satunya harus ada sarana dan prasarana yang mendukung.

Berkaitan dengan hal di atas maka peran seorang guru harus mampu menjadi pendidik yang profesional dalam hal memberi pelajaran serta mampu memberi pendidikan dalam meningkatkan minat baca Al-quran pada siswa. Yang lebih berperan dalam hal ini adalah Siswa kelas VIII.C dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri. Minat baca Al-quran dikalangan sebagian siswa saat ini mulai berkurang bahkan bisa dikatakan pasif seperti yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 3 Ampek Nagari. Kurangnya minat baca Al-quran siswa ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Jadi berhasil atau tidaknya upaya yang dilakukan guru sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field search) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan obyek, terutama untuk memperoleh data dan berbagai informasi langsung. Dengan demikian peneliti langsung berada dilingkungan yang hendak diteliti. Yaitu di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data (Suharsimi Arikunto, 2010). Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 3 Ampek Nagari, Jln. Anak Air Kasing Bawan Kec. Ampek Nagari, Kab. Agam, Kelurahan/desa Anak Air Kasing.

Orang yang menjadi informan adalah yang mempunyai banyak pengalaman serta mengetahui latar belakang penelitian, yang berkewajiban secara suka rela menjadi anggota dan tim penelitian. Dalam hal ini informan dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Informan kunci yaitu orang yang dijadikan sumber utama dalam mencari informasi penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa/wi kelas VIII.C di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam.

2) Informan pendukung yaitu informan tambahan setelah informan kunci. Adapun yang menjadi informan pendukung adalah Guru di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi secara langsung ini, peneliti berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh seorang observer. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam melakukan observasi peneliti langsung ikut ke lapangan untuk mengamati bagaimana minat baca Al-quran pada siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban yang disusun dengan ketat. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara yang disusun supaya terarah dan tidak melenceng dari pedoman wawancara yang ada yang telah disusun, sehingga pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali wawancara yang dilakukan secara terarah. Dokumentasi (barang-barang tertulis) penelitian menyelidiki benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, photo dan sebagainya (Syafurudin Jamal, 2000). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian kemudian penulisan tafsiran untuk mendapatkan makna yang tergantung.

Hasil dan Pembahasan

a. Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari

Minat adalah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu. Dengan adanya minat akan dapat mendorong siswa tersebut untuk memberikan perhatian yang lebih serta konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Temuan yang berhubungan dengan minat baca Al-quran siswa sebagai berikut:

1. Adanya kesenangan (perasaan senang) terhadap membaca Al-quran

Seperti yang diungkapkan oleh siswi kelas VIII.C yang bernama Afreena beliau mengatakan: "Iya saya senang membaca Al-quran, karena dengan membaca Al-quran dapat membuat hati kita tenang dan tentram. Apalagi belajar Al-qurannya dengan ibuk ret, saya senang sekali belajar dengan ibuk ret, karena ibuk tu baik, dan ketika belajar sama ibuk tu saya cepat nangkanya".

Berdasarkan ungkapan yang di katakan oleh siswi diatas bahwa kesenangan atau perasaan senang itu berpengaruh terhadap minat baca Al-quran, karena jika tidak ada kesenangan atau perasaan cinta kita terhadap Al-quran maka kita tidak akan mendapatkan ketentraman dalam hidup. Sebagaimana di jelaskan dalam Qs. Ar-Rad ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا يَذْكُرَ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

2. Adanya kesadaran akan manfaat terhadap membaca Al-quran

Seperti pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informen, yang pertanyaannya apakah ada kesadaran ananda sendiri untuk membaca Al-quran? Dan siswa yang bernama M. Khairi beliau mengatakan:

"Kadang-kadang ada, karena membaca Al-quran itu atas kemauan dari hati kita sendiri, dan tidak perlu disuruh-suruh apalagi kita sudah gede pasti kita sudah tau kalau membaca Al-quran itu wajib bagi umat Islam". Peneliti juga menanyakan pengetahuan siswa terhadap membaca Al-quran, apakah belajar membaca Al-quran itu penting? Kemudian siswa yang bernama M. Pratama menjawab:

"Penting Sekali, alasannya karena Al-quran merupakan kitab suci umat Islam, dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panduan dan pedoman hidup bagi kaum muslimin". Selanjutnya peneliti juga menanyakan apa yang ananda ketahui tentang keutamaan dan manfaat membaca Al-quran? Dan siswa yang bernama Reni menjawab: "Salah satunya yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda seperti sabda Rasulullah Saw yaitu Barang siapa yang membaca satu ayat Al-quran, maka baginya kebaikan dan kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat kebaikan. Sedangkan manfaat membaca Al-quran yaitu kita dapat mengetahui ilmu-ilmu Allah SWT yang terdapat di dalam Al-quran".

3. Adanya frekuensi membaca (seberapa sering) siswa itu membaca Alquran

Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa, Al-quran merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril dan yang membacanya dapat di nilai ibadah. Selanjutnya peneliti juga mengatakan bahwa membaca Al-quran itu harus ada niat dari hati kita atau kesadaran kita sendiri untuk membacanya tanpa di suruh-suruh atau paksaan dari orang lain. Namun kenyataannya kesadaran dari anak tersebut masih kurang dan bahkan masih ada beberapa siswa yang belum lancarmembaca Al-quran. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan: "Pada saat pembelajaran dikelas, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melihat siswa kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa tidak fokus dengan apa yang dijelaskan guru di depan kelas, karena siswa asik bermain dan berbicara dengan temannya. Akibat dari itu ketika guru bertanya tentang materi pelajaran, mereka tidak bisa menjawabnya ke banyakan diam".

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri kita sendiri karena menyangkut masalah keyakinan. Dan manfaat yang kita dapatkan di dalam kandungan Al-quran itu banyak sekali hikmah yang dapat kita ambil dan kita jadikan sebagai pedoman hidup. Contohnya tentang akidah yang terdapat dalam surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 yang berbunyi

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Hikmah yang dapat kita ambil dari surat Al-Ikhlâs diatas adalah ayat (pertama) menjekaskan bahwa Allah itu Maha Esa dan menegaskan keesaan Allah dengan sifat-Nya Ahad. Ayat (kedua) menjelaskan bahwa Allah adalah tempat bergantung bagi umat Islam. Ayat (ketiga) menjelaskan bahwa Allah itu tidak beranak dan tidak pula di peranakan. Kemudian ayat terakhir (keempat) menjelaskan bahwa tidak ada yang sebanding dan setara dengan Allah. Baik dalam hahikat wujudnya maupun sifat dzatnya. Jadi, surat Al-Ikhlâs ini mengajarkan pokok-pokok akidah tauhid dan pondasi keimanan, ia juga membantah keyakinan orang-orang kafir baik musyrik maupun ahli kitab yang menyekutukan Allah dengan berhala atau manusia. Berdasarkan hasil wawancara dan ungkapan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dia sebenarnya mengetahui akan pentingnya membaca Al-quran, namun kenyataannya masih ada siswa yang membaca Al-qurannya kadang-kadang atau bisa di katakan jarang membaca Al-quran. Disini saja kita sudah bisa melihat bahwa minat siswa terhadap membaca Al-quran itu bisa dikatakan pasif (kurang), karena mereka membaca Al-quran itu ketika diberi tugas hafalan atau selesai sholat magrib saja.

Maka dari itu, penulis memilih guru PAI sebagai informan pendukung dalam peningkatan minat baca Al-quran siswa. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa yang dapat membimbing siswa ke jalan yang benar dengan cara pemberian motivasi yang berlandasan kepada Al-quran dan Hadist. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-quran siswa yaitu: "Dengan meminta siswa untuk menghafal beberapa ayat pendek, bagi siswa yang banyak hafalannya maka akan diberi hadiah (reward). Otomatis siswa akan lebih bersemangat (berminat) dalam membaca Al-quran". Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama M. Khairi mengatakan: "Biasanya guru saya memberi motivasi dengan cara memberikan penjelasan mengenai pahala orang yang senang membaca Al-quran, lalu memberi hafalan surah/ ayat Al-quran yang berkaitan dengan materi tersebut".

Kesimpulannya minat itu berperan penting sebagai pendorong lahirnya perilaku dan sikap. Dalam konteks belajar minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, karena siswa yang berminat terhadap sesuatu pasti akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an Siswa

Minat membaca merupakan suatu keinginan atau dorongan dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran Al-quran, haruslah memperhatikan akan berbagai faktor yang akan menunggang atau yang mempengaruhinya, biasanya faktor-faktor itu terdiri dari faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

1) Faktor Personal (faktor dari dalam individu)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI ibuk Retna Fitri beliau mengatakan bahwa: "Minat anak, merupakan hal penunjang untuk meningkatkan kemampuan anak, dengan adanya minat baca dari anak tentu ia akan lebih bersemangat dalam mempelajari Al-quran, jika di lihat minat saja sudah tidak ada, bagaimana proses belajar mengajar akan berjalan lancar".

Hal ini senada dengan pemaparan yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII.C apa yang bernama Putri: "Senang membaca Al-quran, karena dengan memperbanyak membaca Al-quran kita akan mendapatkan syafaat diakhir kelak jika kita menjadikannya sebagai pedoman hidup. Biasanya saya membaca Al-quran selesai sholat magrib saja, itupun kadang-kadang juga. Sedangkan disekolah saya jarang membaca Al-quran karena waktu luang biasanya saya gunakan untuk bermain".

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu penyebab kurangnya minat baca di karenakan, tidak adanya minat dari dalam diri sendiri. Jika minat dari diri sendiri tidak ada bagaimana mau meningkat/ berminat dalam membaca Al-quran. Selanjutnya kesehatan juga merupakan salah satu faktor penting bagi siswa dalam meningkatkan minat baca Al-quran. Jika kesehatan terganggu, maka akan menghambat kemajuan siswa dalam meningkatkan minat baca Al-quran.

2) Faktor Institusional (faktor dari luar individu)

a. Lingkungan Keluarga

Dalam hal ini orang tualah yang paling mempengaruhi perkembangan minat membaca siswa. Dikarenakan orang tua mereka sibuk mencari nafkah, sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama M. Khairi: "Orang tuanya selalu pergi pagi untuk mencari nafkah, bahkan ketika malam pun orang tuanya istirahat, sehingga saya disuruh belajar sendiri. Dan dibalik itu semua orang tua saya selalu berpesan ingat Cuma amal ibadah yang bisa membantu kita di akhirat kelak termasuk dengan membaca Al-quran". Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu penyebab kurangnya minat

baca di karenakan, tidak adanya dorongan dari orang-orang terdekat seperti keluarga. Sehingga membuat ia jadi malas dan tidak berminat dalam membaca Al-quran.

b. Lingkungan Sekolah

Guru merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi minat membaca siswa. Dengan pemberian motivasi dari guru dapat menunjang dalam peningkatan minat siswa dalam membaca Al-quran. Berdasarkan wawancara bersama guru PAI yang bernama ibuk Retna Fitri, beliau mengatakan:

"Membaca Al-quran itu sangat penting bagi seorang muslim. Saya memberikan motivasi melewati group implementasi PAI khusus untuk mengingatkan siswa tentang kegiatan ibadah, seperti sholat, membaca Asma'ul husna, membaca Al-quran, dan lainnya. Khusus untuk membaca Al-quran saya mengirimkan kata-kata bijak tentang keutamaan membaca Al-quran".

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai motivasi yang diberikan guru dan apakah motivasi itu ananda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?. Siswa yang bernama Afreena menjawab:

"Tentu iyalah saya terapkan kak. Bisanya saya kalau setiap habis sholat saya langsung membaca Al-quran dan tidak hanya itu saya juga sering bersedekah setiap hari jumat. Karena bersedekah itu wajib dan bisa mendapatkan pahala".

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat membaca yaitu Teman sebaya. Karena keberadaan teman sebaya dapat mendorong atau mempengaruhi peningkatan minat baca. Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Reni, beliau mengatakan:

"Teman itu dapat mempengaruhi kita, tetapi tergantung pergaulan kita disekolah. Kalau untuk masa pandemi ini teman itu tidak berpengaruh, soalnya sekolah pakai sesi masuk dan pas pula sesi masuk saya hampir merata nonis".

Berdasarkan ungkapan yang dikatakan siswa diatas bahwa teman sebaya ini dapat mempengaruhi minat baca Al-quran siswa. Karena berdasarkan data yang peneliti lihat di kelas VIII.C hampir setengah siswa yang beragama non muslim.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa yaitu sarana dan prasarana., karena kurangnya sarana dan prasarana akan dapat menunjang atau menghambat dalam peningkatan minat membaca siswa.

Hasil wawancara dengan ibuk Retna Fitri, beliau mengatakan:

"Sarana dan prasarana yaitu salah satu penunjang atau penghambat dalam peningkatan minat baca siswa. Oleh karena itu Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan itu tercapai".

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya guru, orang tua, dan teman sebaya saja yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, melainkan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika sarana dan prasarana disekolah tidak ada yang menunjang maka tujuan untuk peningkatan minat baca siswa tidak akan tercapai. Jadi, berhasil atau tidaknya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca Al-quran siswa sangat bergantung pada faktor yang mempengaruhi minat baca siswa tersebut.

Gerakan Literasi Sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam MAN 4 Agam Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dimana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapatkan bahan bacaan sesuai keinginannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Rahim 2008) yang mengatakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Minat baca Al-quran siswa kelas VIII.C di SMP Negeri 3 Ampek Nagari, dapat disimpulkan masih tergolong rendah. Karena ada beberapa siswa yang kurang minat membaca Al-quran, disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Rendahnya minat baca Al-quran siswa disebabkan siswa kurang perasaan, perhatian, dan kesadaran akan manfaat membaca. Minat baca juga ditandai dengan rasa senang terhadap kebiasaan membaca yang mendorong siswa meluangkan waktu untuk membaca. Dapat di lihat kalau Siswa disini mengetahui manfaat dan keutamaan dari membaca Al-quran yaitu ketika membacanya mendapat pahala dan manfaatnya dapat dijadikan pedoman hidup bagi kita umat Islam. Namun kenyataannya, dengan adanya HP/ media elektronik ataupun sarana dan prasarana yang kurang memadai akan merubah kebiasaan siswa untuk malas membaca, terlihat siswa kelas VIII.C jika berada di kelas minat bacanya sangat kurang antusias, dan motivasi untuk belajar sangat turun. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus, di khawatirkan sistem belajar disekolah memburuk.

Selain faktor-faktor diatas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca Al-quran siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari khususnya kelas VIII.C yaitu kurangnya dorongan guru, orang tua, teman dan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang disekolah. Minat baca siswa dapat meningkat jika di dukung oleh orang tua, guru, serta sarana dan prasarana disekolah. Minat itu besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Karena minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu. Tanpa adanya minat baca, maka siswa akan kesulitan dalam kelancaran membaca terutama tentang bacaan Al-quran sesuai dengan kaidah tajwid.

Kesadaran dari diri sendiri terhadap minat baca Al-quran siswa akan timbul, jika adanya upaya dari guru maupun orang tua yang selalu memotivasi siswa untuk gemar membaca. Karena dengan adanya motivasi yang diberikan guru dan orang tua diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa sesuai dengan yang diinginkan, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam peningkatan minat baca siswa supaya tujuan pembelajaran itu tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Minat Baca Al-quran Pada Siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Minat baca Al-quran pada siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari masih tergolong rendah, karena masih ada beberapa siswa yang kurang antusias atau berminat dalam membaca Al-quran. Sebagian siswa di SMP Negeri 3 Ampek Nagari ini sudah mengetahui bahwa belajar membaca Al-quran itu penting, namun kenyataannya mereka tidak menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan masih ada yang bermalas-malas dalam membaca Al-quran dan jarang untuk membaca Al-quran. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa yang membaca Al-quran sangatlah sedikit. Pada waktu senggang mereka memilih bermain atau bercerita dengan teman dan main HP dari pada membaca Al-quran.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: Faktor personal (faktor dari dalam individu). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa untuk meningkatkan minat baca Al-qurannya. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, sarana dan prasarana). Di lihat dari pengaruh pergaulan disekolah juga dapat mempengaruhi minat baca siswa, karena disekolah jam masuk sekolahnya dibagi 2 sesi dan lagian di kelas itupun mayoritas sebagian ada yang nonis, maka itu bisa dikatakan dapat mengurangi minat baca siswa atau rasa segan siswa dikelas ketika membaca Al-quran. Selanjutnya dari segi guru dan orang tua yaitu peran guru dan orang tua ini sangat diperlukan sekali dalam peningkatan minat baca siswa, karena dengan adanya motivasi yang diberikan guru dan orang tua diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa sesuai dengan yang diinginkan dan didukung dengan sarana dan prasarana supaya tujuan pembelajaran itu tercapai.

Referensi

- Al- Murabi. 2017. Pendidikan Agama Islam. Volume 2, Nomor 2
- Aprison, Wedra, Junaidi. 2017. Pendekatan Saintifik Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia. jilid 12.
- Arikunto, Suharmini. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 14.

- Ilmi, Darul. 2012. Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Stain Bukittinggi. *Islam & Realitas Sosial*
- Iswantir. 2017. *Gagasan dan Pemikiran Praktis Pendidikan Islam*. Volume 2, nomor 2
- Jamal, Syafruddin. 2000. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Jakarta Barat: The Minangkabau Foundation.
- Ramayulis. 2005. *Metodologis Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarbini, Amirullah & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: RuangKata imprint Kawan Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bp. Cita Jaya.